

**PEREMPUAN SEBAGAI PENDIDIK PERSPEKTIF  
KH AHMAD DAHLAN DALAM BUKU  
SRIKANDI-SRIKANDI 'AISYIYAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**DINA RAKHMA EKA PUTRI  
1423301219**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sejarah Islam, Islam telah mendorong dan mengangkat kemuliaan perempuan yang belum pernah di berikan sebelumnya oleh suku bangsa manapun bahkan peradaban tua sebelum Islam. Jika dilihat dalam ajarannya pada dasarnya Islam dibagi menjadi dua aspek, yakni aspek vertikal dan horizontal. Itulah yang dikenal dengan *hablun minallah dan hablun minannas*. Aspek vertikal berisi seperangkat kewajiban manusia kepada Tuhan, sementara aspek horizontal terdiri atas seperangkat ajaran yang mengatur hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Jika dilihat sekarang, di Indonesia telah banyak perempuan yang berperan tidak hanya dalam ranah domestik namun juga publik. Yang dimana berbeda sebab kenapa mereka terjun ke dunia sosial maupun publik. Perempuan terjun ke ranah publik bukan berarti ia ingin menyaingi pria, tetapi lebih ingin ikut berperan serta dalam memberi manfaat kepada orang lain, melaksanakan tanggung jawabnya sebagai hamba.

Manusia membutuhkan perempuan, generasi tidak akan bisa berlanjut tanpa perempuan. Karena perempuanlah generasi dapat lahir. Seorang ibu (perempuan) mempunyai peranan utama dalam keluarga yaitu sebagai pembina dan pendidik anak-anaknya di keluarga, karena kodrat dan fungsinya lebih mengarah pada tugas tersebut juga sebagai pengatur rumah tangga yang memberikan pendidikan berupa keterampilan khusus dan sebagai penghubung

antar individu yang dapat mendidik anak-anaknya, di samping itu ibu merupakan lembaga pendidikan, yang dipersiapkan agar membentuk bangsa yang baik dan kuat.<sup>1</sup> Kebanyakan ibu yang mengambil peran lebih dibandingkan dengan yang lain. Ibu dan perempuan yang pada umumnya sangat dekat dengan anak-anak memerlukan pendidikan yang cukup dan tidak bisa lagi ditolerir mereka hanya diajar oleh orang tua secara natural tanpa desain pembelajaran dan pendidikan yang memadai. Pendidikan perempuan yang berkualitas harus diupayakan terus-menerus jika masyarakat menginginkan kehidupan masa depannya menjadi lebih baik dan ber peradaban.

Perempuan adalah makhluk Allah yang diberi sifat kelembutan. Perempuan mudah sensitif terhadap perasaannya dan memang terkadang kalah apabila dibandingkan dengan rasio laki-laki. Namun sifat kelembutan dan sensitif itu sering dianggap bahwa perempuan itu lemah. Padahal dengan sifat cinta kasih itulah yang membuat perempuan mampu menjadi sosok yang mengajarkan cinta kasih baik kepada anaknya maupun oranglain, yang mungkin sesuatu itu tidak dapat dikerjakan oleh laki-laki. Dengan perempuan menjadi ibu, istri maupun tokoh masyarakat.

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٢٢٨)

*“Wanita itu mempunyai hak, seperti juga ia mempunyai kewajiban, hak dan kewajibannya itu harus dipenuhi dengan baik-baik. Dan laki-laki mempunyai kelebihan dari wanita, dan Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.” (Q.S Al-Baqarah : 228)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media:2006),hlm 231.

<sup>2</sup>Abbas Mahmoud al-Akkad, *Wanita dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT Bulan Bintang, 1984),hlm.3.

Feminisme dalam islam menududukkan perempuan ditempatkan dirinya pada tempatnya. Ajaran Islam tidak secara skematis membedakan faktor perbedaan laki-laki dan perempuan tetapi lebih cenderung memandang kedua insan ini secara utuh, antara satu dan lainnya secara biologis dan secara sosial saling membutuhkan. Boleh jadi suatu peran dapat diperankan keduanya, tetapi dalam peran-peran tertentu hanya dapat diperankan oleh satu jenis tertentu, seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui hanya dapat diperankan oleh perempuan, tetapi bidang-bidang tertentu lebih tepat diperankan oleh laki-laki. Yang pasti bahwa Islam telah berperan besar dalam mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan. Kalau dalam masyarakat sebelum Islam, perempuan diperlakukan sebagai “barang”, maka setelah Islam datang membawa ajarannya, maka perempuan terangkat menjadi manusia yang tak berbeda dengan laki-laki.<sup>3</sup>

Dalam Islam sendiri, prinsip “equality” antara laki-laki dan perempuan kedudukannya sama baik itu masalah ibadah maupun masalah yang bersifat muamalah. Hal ini tercantum di dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl :97 yang berbunyi :

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl : 97).*

Dijelaskan bahwa Allah berjanji kepada orang yang beramal shaleh, amal yang bermanfaat, dan sejalan dengan kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya, apakah ia seorang laki-laki atau perempuan, asalkan ia dalam keadaan beriman akan

---

<sup>3</sup>Ali munhanif, *Perempuan Dalam Literatur Klasik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002),hlm. 24-25.=

diberinya kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat akan diberinya pahala yang jauh lebih baik dari apa yang diamalkan itu. Kehidupan yang baik ialah kehidupan yang berbahagia, santai dan dan puas dengan tunjangan yang halal.

Selain itu, perempuan juga selalu di nilai dari berbagai sisi baik setiap tutur kata, pakaian maupun tingkah lakunya. Baik dari sisi keluarga maupun masyarakat. Maka dari itu, perempuan sering dijadikan perbincangan. Persamaan itu juga diungkapkan oleh Mahmud Syaltut sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab, sebagai berikut :

“Tabiat kemanusiaan antara pria dan perempuan hampir dikatakan sama, Allah telah menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana menganugerahkan pada laki-laki. Kepada mereka berdua dianugerahkan oleh Tuhan potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab dan menjadikan kedua jenis kelamin ini dapat melaksanakan aktifitas-aktifitas yang bersifat umum dan khusus. Karena itu hukum-hukum syariatnya meletakkan keduanya dalam satu kerangka.”<sup>4</sup>

Sudah seharusnya perempuan juga ikut beremansipasi di dalamnya, sebab perempuan merupakan salah satu sosok penentu dan sumber moral bagi para generasinya. Sehingga menjadi wajib bagi perempuan (sebagai seorang anak perempuan, ibu, istri dan pengatur rumah tangga) untuk mampu memerankan fungsinya dalam membina rumah tangganya dengan wajar dan mendapatkan kehormatan yang sepatutnya sesuai kehendak penciptanya. Disamping memahami apa yang menjadi tugas dan kewajibannya terhadap alam baik keluarga maupun masyarakat, sebab bagaimanapun peran perempuan sangat diperlukan.

---

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Perempuan dari Cinta Sampai Seks dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah dari Bias Lama Sampai Bias Baru*, (Jakarta : Lentera Hati,2005),hlm.299.

Apalagi di zaman sekarang ketika kebebasan wanita telah terbuka perempuan telah mampu menjalani berbagai profesi baik di bidang agama, kemasyarakatan, kesehatan, kenegaraan, pembangunan, perkantoran dan sebagainya. Bahkan yang dijalani oleh laki-laki pun juga ada yang menjalaninya. Namun tetap ada batasannya dengan tidak meninggalkan tugas dan kewajiban utamanya sebagai pengatur rumah tangga sebagai ibu mendidik anak-anaknya dan istri dari suaminya.

Dengan begitu, perempuan harus mampu menjaga diri, mempunyai ilmu, pendidikan, dan akhlak yang baik agar dapat menjadi pendidik yang baik. Baik pendidik dalam keluarga maupun masyarakat, agar dapat menjadi teladan yang baik bagi anak, sesama perempuan maupun masyarakat sekitar.

Secara filosofis menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah SWT sebagai “pendidik” seluruh ciptaan-Nya termasuk manusia.<sup>5</sup> Umumnya, kata pendidik sering disebut juga sebagai guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru”. Digugu (diindahkan) dalam arti piwulange (ajarannya), serta ditiru dalam arti perilaku guru akan selalu diikuti oleh peserta didik dan masyarakat. “Secara umum pengertian guru adalah orang yang melakukan tugas mengajar. Sedangkan, pendidik (guru) dalam pendidikan Islam adalah setiap orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan subjek didik.”<sup>6</sup>

Tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek pendidik. Pendidik tidak saja bertugas mentrasfer ilmu,

---

<sup>5</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis Teoritis Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press), hlm. 25-27.

<sup>6</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm 41.

tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai dan yang terpenting adalah nilai ajaran Islam. Pendidik memiliki kedudukan yang sangat terhormat karena tanggung jawabnya yang berat dan mulia. Pendidik membawa amanah ilahiyah untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan mengarahkannya untuk senantiasa taat beribadah kepada Allah dan berakhlak mulia.<sup>7</sup>

Dapat dikatakan bahwa pada hakekatnya tugas guru ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran Islam.<sup>8</sup>

Dalam pendidikan ada orang yang mentransfer ilmu memberikan ilmu kepada yang belum tau menjadi tau. Pendidik bisa siapa saja mereka yang mampu memberikan ilmu dan contoh kepada mereka yang sedang di didik. Sebagai pendidik ia harus mampu mengarahkan peserta didiknya ke jalan yang baik, agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik.

Ketika perempuan mampumemberi manfaat baik dalam keluarganya maupun masyarakat. Disitulah perempuan mampu menjadi pendidik yang baik bagi penerus bangsa. Dengan begitu kehidupan dapat berjalan dengan baik.

Dalam sejarah perkembangan Indonesia emansipasi perempuan untuk berperan dalam kehidupan masyarakat sebenarnya secara tidak sengaja telah ada sejak adanya pahlawan-pahlawan perempuan Indonesia. Tokoh perempuan

---

<sup>7</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,.....,hlm.43.

<sup>8</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 186.

dalam bidang pendidikan salah satunya adalah Raden Ajeng Kartini. Malah sebelum itu ada Nyai Ahmad Dahlan (Siti Walidah) istri dari tokoh besar yang memberi perhatian juga terhadap kaum perempuan yaitu Kyai Ahmad Dahlan. Kyai Ahmad Dahlan merupakan tokoh pembaharu Islam pendiri organisasi Muhammadiyah yang tergerak pikirannya untuk memberi pendidikan kepada masyarakat banyak, termasuk kaum perempuan, yang masih terbelakang pada saat itu. Karena Kyai Ahmad Dahlan menyadari kehidupan tidak akan berjalan dengan baik apabila perempuan hanya berperan dibelakang. Kyai Ahmad Dahlan berusaha mengangkat derajat dan potensi perempuan untuk pembangunan bangsa.

Beliau mendidik kaum perempuan melalui sekolah, pengajian dan kursus, seperti sekolah agama (Madrasah Diniyah) yang diselenggarakan oleh Kyai Ahmad Dahlan di depan rumahnya,<sup>9</sup> perkumpulan Sapa Tresna (siapa senang) yang program pertamanya selain pengajian adalah mengusahakan agar setiap ibu/perempuan peserta pengajian menggunakan penutup kepala (kerudung) dari kain surban berwarna putih, kemudian kegiatan pengajian khusus ibu-ibu bernama Wal 'Ashri yang rutin diselenggarakan setiap Senin sore, dan kursus-kursus agama khusus perempuan.<sup>10</sup>

Dengan gerakan itu, maka wanita-wanita Islam di Yogyakarta pada saat itu menjadi terangkat derajatnya. Sebagai istri, ia mengerti hak dan kewajibannya terhadap suaminya. Sebagai seorang Ibu, ia memperhatikan

---

<sup>9</sup>Mu'arif Hajar Nur Setyowati, *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm.13.

<sup>10</sup> Imron Mustofa, *K.H Ahmad Dahlan si Penyantun*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hlm.177.

pendidikan anak-anaknya dan *keberesan* rumah tangganya. Sebagai seorang wanita Islam, ia insyaf pada kewajibannya terhadap agama. Kalau dulu wanita dinilai hanya dari kecantikannya dan kekayaannya, maka sejak itu kecakapan dan kecerdasannya yang menjadi ukuran nilainya. Tokoh perempuan yang megawali pembaruan hasil didikan Kyai Ahmad Dahlan tertera dalam buku *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*.

Atas jasa-jasa Kyai Ahmad Dahlan dalam membangkitkan kesadaran bangsa ini bahwa kemajuan suatu bangsa kita harus mampu bekerja sama baik laki-laki maupun perempuan atas dasar ajaran Islam. Perempuan pendidik generasi bangsa dan potensinya yang dapat memberi manfaat bagi pribadi dan masyarakat.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah satu pengertian atau pemahaman, maka disini penulis uraikan pembatasan masalah dari istilah yang menjadi judul skripsi. Adapun istilah tersebut antara lain:

### 1. Perempuan

Perempuan diartikan orang (manusia) yang mempunyai *puki*, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.<sup>11</sup>

### 2. Pendidik

Pendidik diartikan orang yang mendidik, berasal dari kata *didik* yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Umumnya pendidik adalah orang

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Edisi IV, 2011), hlm.235.

yang melakukan kegiatan mendidik, secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya.

### 3. Perspektif K.H Ahmad Dahlan

Perspektif diartikan sudut pandang atau pandangan.<sup>12</sup>Jadi pandangan K.H Ahmad Dahlan. K.H Ahmad Dahlan putra K.H Abu bakar, Katib Amin Masjid Agung Yogyakarta pada akhir abad ke-19.

### 4. Buku Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah

Buku Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah adalah buku terbitan suara ‘Aisyiyah yang berisi tentang tokoh-tokoh perempuan ‘Aisyiyah pertama didikan KH Ahmad Dahlan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

*“Bagaimana Perempuan Sebagai Pendidik Perspektif KH Ahmad Dahlan dalam Buku Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah?’”*

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang perempuan sebagai pendidik perspektif K.H Ahmad Dahlan dalam buku Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah.

---

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 864.

## 2. Manfaat

- a. Manfaat teoritis, menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana mengenai pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang perempuan sebagai pendidik dalam buku Srikandi-srikandi 'Aisyiah dan memberi sumbangan khazanah pengetahuan baru.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan dalam perkembangan bidang pendidikan dan peradaban umat. Dan mampu memberi pengetahuan kepada pembaca. Selain itu juga dapat menggugah semangat kepada perempuan agar mampu terbuka wawasan dan kelimuannya apalagi dalam bidang agama, sehingga mampu mencerdaskan generasi bangsa sholeh sholehah yang dilahirkannya.

## E. Kajian Pustaka

Pustaka ini dimaksudkan untuk mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti sehingga mendapatkan data atau sumber yang jelas tentang masalah tersebut. Penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap sumber-sumber maupun informasi-informasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Telaah pustaka merupakan kerangka teori yang mengemukakan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama. Sebelumnya juga telah dilakukan penelitian dengan tema yang sama antara lain:

Skripsi yang berjudul Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Islam Dalam Novel Aisyah Karya Sibel Eraslan disusun oleh Ngaisah (NIM

1123301213 IAIN Purwokerto). Menurut penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa pendidikan perempuan dalam perspektif Islam dalam novel *Aisyah* karya Sibel Eraslan yaitu mencakup pendidikan agama, pendidikan pribadi, pendidikan akhlaq, pendidikan masyarakat/social, dan pendidikan keluarga. Pendidikan agama adalah pengetahuan agama bagi bimbingan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendalami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Pendidikan bagi perempuan yaitu, sebagai pendidikan yang urjen sebelum pendidikan keluarga karena pada hakikatnya pendidikan kebaikan berawal dari diri sendiri. Pendidikan akhlaq adalah akhlaq kepada Allah dan akhlaq kepada sesama makhluk. Pendidikan sosial identik dengan pendidikan dakwah Islam. Pendidikan keluarga bagi perempuan yaitu perilaku yang disyariatkan Islam dalam keluarga yaitu bagi orang tua memberi nama yang baik sesuai syariat Islam, menanamkan tauhid, dan Aqidah, mengajarkan sholat dan ibadah lainnya.<sup>13</sup>

Skripsi yang berjudul Metode Pendidikan Perempuan Menurut KH Ahmad Dahlan yang ditulis oleh Edi Apriyanto (NIM 1323301129 IAIN Purwokerto). Menurut penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa metode pendidikan perempuan menurut KH Ahmad Dahlan yaitu yang berkaitan dengan aspek-aspek perempuan diantaranya metode keimanan, metode akhlak, metode akal, metode estetika, dan metode sosial. Metode keimanan disini adalah metode yang memperkenalkan dan mengajarkan syariat Islam kepada perempuan melalui pengajian-pengajian dan kursus yang KH Ahmad Dahlan

---

<sup>13</sup>Ngaisah, *Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Islam Dalam Novel Aisyah Karya Sibel Eraslan, skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).

berikan kepada kaum perempuan. Metode akhlak KH Ahmad Dahlan lakukan dengan melatih dan mengajak kaum perempuan untuk berpartisipasi melakukan kebaikan dan KH Ahmad Dahlan. Metode pendidikan akal dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan dengan memberikan nasihat-nasihat dan memotivasi perempuan untuk cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama maupun umum, dilakukannya dengan mendirikan sekolah. Metode pendidikan estetika KH Ahmad Dahlan membiasakan untuk berhias sesuai ajaran Islam. Kemudian metode sosial KH Ahmad Dahlan mengajak perempuan berpartisipasi aktif dalam hal sosial seperti memberi makan fakir miskin, menyantuni anak yatim, dan membantu pendidikan anak-anak.<sup>14</sup>

Skripsi yang berjudul Peran Perempuan Sebagai Pendidik Perspektif Quraish yang ditulis oleh Ita Rosita (NIM 1311010168 UIN Raden Intan Lampung). Menurut penulis skripsi ini menyimpulkan bahwa pendapat M.Quraish Shihab bahwa peran perempuan sebagai pendidik berdasarkan apa yang sudah menjadi sifat dalam diri perempuan tersebut dalam tulisannya yang telah dikutip di bab sebelumnya yaitu sebagai model dan pembentuk karakter anak yang memiliki sifat kejujuran memiliki sifat lemah lembut dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang, memiliki rasa sabar dalam mendidik anak dan menghadapi kelakuan anak-anak, adil dalam memberikan kebutuhan pada anak, serta memiliki sifat keibuan yang mampu dalam menghadapi segala kondisi anak, yang mampu menyayangi anak-anak dan mendidik anak-anak.

---

<sup>14</sup> Edi Apriyanto, *Metode Pendidikan Perempuan Menurut KH Ahmad Dahlan, skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).

Seorang ibu apabila mampu menjaga moral anak-anaknya maka ibu tersebut mampu menjaga moral bangsa.<sup>15</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif, yakni mengungkapkan pemikiran K.H Ahmad Dahlan tentang perempuan sebagai pendidik dalam buku *Srikandi-srikandi'Aisyiyah*. Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*). Penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah untuk selanjutnya ditelaah dan melakukan uji hipotesis terhadap data-data tersebut.<sup>16</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data Primer yakni data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini disebut juga data asli.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ita Rosota, *Peran Perempuan Sebagai Pendidik Perspektif M. Quraish Shihab*, skripsi, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>16</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm.28.

<sup>17</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1995), hlm. 80

Sumber data primer yang dimaksud adalah buku Srikandi-srikandi 'Aisyiyah terbitan suara Muhammadiyah gerakan yang didirikan KH Ahmad Dahlan .

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder yakni data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua., ketiga dan selanjutnya. Dengan demikian data ini disebut juga data tidak asli.<sup>18</sup>

Sumber data sekunder ini penulis gunakan sebagai data pelengkap atau perbandingan untuk mengetahui kualitas keauthentikan KH Ahmad Dahlan tentang perempuan sebagai pendidik dalam buku Srikandi-srikandi 'Aisyiyah.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan masalah yang dikaji maka dalam kajian ini penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>19</sup>

### 4. Analisis Data Penelitian

#### a. Metode Content Analysis

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1995), hlm. 30

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2002), hlm. 206.

Yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat ketika penulis membuat karya tersebut. Metode ini melibatkan pengolahan secara filosofis dan teoritis.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali dan mengungkapkan seluruh perspektif K.H Ahmad Dahlan khususnya tentang perempuan sebagai pendidik.

b. Metode Deduktif

Yaitu pembahasan yang didasarkan pada pemikiran yang umum, bertitik tolak pada pengetahuan umum kemudian disimpulkan dalam arti khusus.<sup>21</sup>

Metode ini digunakan dalam rangka menyimpulkan perspektif dari K.H Ahmad Dahlan terkait dengan sub pokok pembahasan tertentu, yang sebelumnya telah penulis identifikasi secara keseluruhan dari pokok-pokok perspektifnya melalui metode *Content Analysis*.

c. Metod Induktif

Yaitu pola pemikiran dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>22</sup>

d. Metode Komparatif

---

<sup>20</sup>Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Roke Sarasini, 2006),hlm.68.

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi,*Metodologi Research 2*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2001),hlm.36.

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi,*Metodologi Research 2*,.....,hlm.42.

Yaitu jenis analisis yang berorientasi pada penemuan hubungan kausalitas, analisis ini menggunakan pendapat-pendapat kemudian dibandingkan dengan yang lain. Dalam langkah ini penulis juga menampilkan gerakan nyata dari perspektif K.H Ahmad Dahlan. Langkah ini juga diterapkan untuk membandingkan pendapat atau teori para tokoh yang memiliki kompetensi dengan konsep perspektif K.H Ahmad Dahlan agar dapat diketahui obyektivitas masing-masing teori tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan temuan-temuan yang ada, kemudian menyimpulkannya sesuai dengan pokok kajian dalam penelitian ini. Dari sinilah penulis dapat menarik kesimpulan tentang perspektif K.H Ahmad Dahlan tentang perempuan sebagai pendidik dalam buku *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam mempelajari skripsi ini penulis sajikan sistematika, penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pertama, bagian tengah atau isi dan bagian akhir.

### **1. Bagian pertama**

Pada bagian ini memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahkan, kata pengantar, dan daftar isi.

### **2. Bagian tengah/ isi**

Pada bagian ini secara umum terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, yaitu:

*Bab pertama*, pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah yaitu berisi alasan yang menjadi dasar dipilihnya suatu materi, Definisi Operasional yaitu penegasan istilah dalam penelitian ini sehingga timbul pemahaman, Rumusan Masalah yaitu rumusan masalah utama yang menjadi pokok penelitian dan memerlukan jawaban dari penelitian ini, Tujuan dan Manfaat Penelitian yaitu berisi tujuan dari penelitian ini dilakukan sedangkan manfaat penelitian ini yaitu untuk memberi ilmu sehingga diharapkan dinamika ilmu bisa berkembang, Kajian Pustaka yaitu beberapa kajian yang terkait dengan penelitian ini serta adanya teori yang dapat menunjang penelitian ini, Metode Penelitian yaitu penjabaran tentang cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian, dan Sistematika Penulisan yaitu urutan penyajian laporan.

*Bab kedua*, landasan teori : perempuan dalam Islam: pengertian perempuan, kedudukan perempuan, hak perempuan, peran perempuan, pendidik dalam Islam : Pengertian pendidik, tugas pendidik, perempuan sebagai pendidik keluarga dan masyarakat.

*Bab ketiga*, membahas Profil buku *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, -tokoh perempuan dalam buku *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, dan biografi dan pemikiran KH Ahmad Dahlan.

*Bab keempat*, yang merupakan inti dari tulisan ini membahas gerakan pemberdayaan Perempuan KH Ahmad Dahlan, dan analisis perempuan

sebagai pendidik perspektif K.H Ahmad Dahlan dalam buku *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah..*

*Bab kelima*, bab akhir yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang perempuan sebagai pendidik perspektif KH Ahmad Dahlan dalam buku *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pandangan KH Ahmad Dahlan, kaum perempuan memiliki hak-hak sepadan dengan kaum pria dalam berpartisipasi memajukan agama dan masyarakat melibatkan peran kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat. Di samping berperan dalam rumah tangga, kaum perempuan juga mampu berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Pandangannya tertuang ke dalam dirinya dalam memberi pelajaran tentang perempuan perspektif Islam kepada Siti Walidah (istrinya) dan melibatkannya untuk membantu dirinya dalam berdakwah. Dari sinilah yang mendorong Siti Walidah untuk bergerak aktif berdakwah dan mendidik kaum perempuan untuk memiliki jiwa srikandi, mandiri, maju dan berkembang sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.
2. Kemudian mempersiapkan kader pemimpin perempuan Islam dengan menjadikan sebagai muballighah, guru maupun bidang yang lain sesuai kecakapan dan kebutuhan. Seperti dalam buku *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah* ada mubalighah perempuan seperti Siti Munjiyah yang pernah ditunjuk olehnya untuk menjadi juru dakwah karena intelektual dan kecakapannya

dalam berorasi, ia menganjurkan perempuan untuk berkerudung dan menutup aurat sesuai perintah agama yang pada saat itu masih sangat jarang bahkan masih menggunakan kemben.

3. Mengajarkan Q.S Al-Ma'un, mengajak murid-murid untuk peka terhadap fenomena sekitar dengan memberikan pertolongan sesuai kemampuan. Salah satunya yaitu yang pintar membantu dengan sumbangan pikiran. KH Ahmad Dahlan juga mengencarkan etos guru dan murid dalam kehidupan sosial. Yang dimana perempuan dapat beramal sendiri tidak tergantung laki-laki. Dalam buku Srikandi-srikandi 'Aisyiyah ada Siti Umniyah yang menjadi guru, mubalighah serta perhatian terhadap moral remaja. Ia mengajarkan silaturahmi dan bergaul yang baik dalam masyarakat. Ada juga Siti Hayinah yang menghargai kreativitas dan amal. Baginya amal adalah bekal untuk akhirat, ia pernah menyarankan ibu-ibu untuk sering menulis bahkan membuat karya tulis tentang masalah keperempuanan karena ibu adalah teladan bagi anaknya. Setiap yang dikerjakan ibu pasti diperhatikan anaknya.

IAIN PURWOKERTO

## **B. Saran**

Sebelum penulis mengakhiri penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Meskipun Islam tidak membedakan peran dan fungsi manusia antara laki-laki dan perempuan, tetapi tetaplah berperan dan berfungsi sesuai dengan kodratnya/fitrahnya masing-masing agar senantiasa bisa saling melengkapi

bukan menyaingi. Bekerjasama dalam membangun kehidupan yang lebih baik.

2. Sebagai perempuan dapat memahami perannya sebagai pendidik. Boleh berkiprah dalam masyarakat namun jangan lupa kewajiban dalam keluarga. Maka pandai-pandailah membagi waktu jangan sampai kegiatan diluar melupakan perannya sebagai ibu.
3. Sebagai perempuan yang berilmu dan berkemampuan, jika memang ada yang membutuhkan ilmumu salurkanlah, agar bisa menjadi manfaat yang baik bagi kehidupan sekaligus sebagai ibadah.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini, semua itu karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, baik berupa pikiran, tenaga maupun materi. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto,

**Dina Rakhma Eka Putri**  
**NIM. 1423301219**



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Akkad ,Abbas Mahmoud. 1984. *Wanita dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Bulan Bintang.

*Al-Qur'an dan terjemahnya*. 2015. Semarang CV. Toha Putra.

Aly , Hery Noer.1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:PT Logos Wacana Ilmu.

Apriyanto , Edi, *Metode Pendidikan Perempuan Menurut KH Ahmad Dahlan,skripsi*,(Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,2017).

Arifin , Syamsul. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar ,Syaefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Burhanudin, Jajat. 2002. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

Daradjat, Zakiah dkk. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Defti Arlen, Sudjarwo, Risma Margaretha Sinaga, *Pemikiran KH Ahmad Dahlan dalam Bidang Sosial dan Pendidikan*, diakses pada 20 September 2018 pukul 13.00 WIB

Depdiknas. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Hadi ,Sutrisno. 2000. *Metodologi Research2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hasyim ,Syafiq.2001. *Hal-hal yang Tak Terpikirkan Tentang Isu-isu Keperempuanan dalam Islam*. Bandung: Mizan Media utama.

<https://thisisgender.com/nyai-dahlan-pelopor-kesadaran-pendidikan-perempuan-jawa/>

- Ismatu Ropi , Jamhari. 2003. *Citra Perempuan dalam Islam*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mudzakir ,Abdul Mujib dan Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana.
- Muhadjir , Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Roke Sarasin.
- Muhammad ,Husein,. 2002. *Fiqh Perempuan (Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender)*.Yogyakarta:LkiS Yogyakarta.
- Mujib dan Jusuf Mudzakkir , Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulia , Siti Musdah. 2004. *Muslimah Reformis*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Mulkhan , Abdul Munir. 2010. *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*. Jakarta:PT Kompas Media Nusantara.
- Munhanif ,Ali. 2002.*Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mustofa , Imron. 2018. *KH. Ahmad Dahlan si Penyantun*. Yogyakarta:Diva Press.
- Muthathhari , Murtadha.1997. *Hak-hak Wanita dalam Islam*. Jakarta:Lentera.
- Nasaruddin, HM Anshory. 2010. *Matahari Pembaruan (Rekam Jejak KH Ahmad Dahlan)*. Yogyakarta:Jogja Bangkit Publisher.
- Natta ,Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ngaisah,*Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Islam Dalam Novel Aisyah Karya SibelEraslan,skripsi,(Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,2017)*.

- Noer , Deliar.1985. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*. Jakarta:LP3S.
- Nugroho, Adi. 2015. *KH Ahmad Dahlan Biografi Singkat (1868-1923)*.Yogyakarta: Garasi.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Qardhawi ,Yusuf. 2003. *Masyarakat Berbasis Syariat Islam. Hukum, Perekonomian, Perempuan*. Solo:Era Intermedia.
- Qomari, Rohmad, “Pendidikan Perempuan Di Mata Kiai Haji Ahmad Dahlan”, YinYang,Vol.3 No.2,<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/196-R> Qomari-Yinyang-2008-ejurnal-iainpurwokerto.ac.id. diakses pada 1 Juli 2018.
- Ridwan ,M. Yahya A. 2001. *Wanita dalam Pandangan Yahudi Kristen Marxisme dan Islam*. Jakarta : Hikmah.
- Roqib, Moh,”Pendidikan Seks Anak Usia Dini”, INSANIA,Vol.13 No.2, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/298-M> Roqib-Insania-2008-ejurnal-iainpurwokerto.ac.id. diakses pada 1 Juli 2018.
- Roqib,Moh. 2003. *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta: Grama Media.
- Roqib,Moh. 2009. *Ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta : PT LKS Printing Cemerlang.

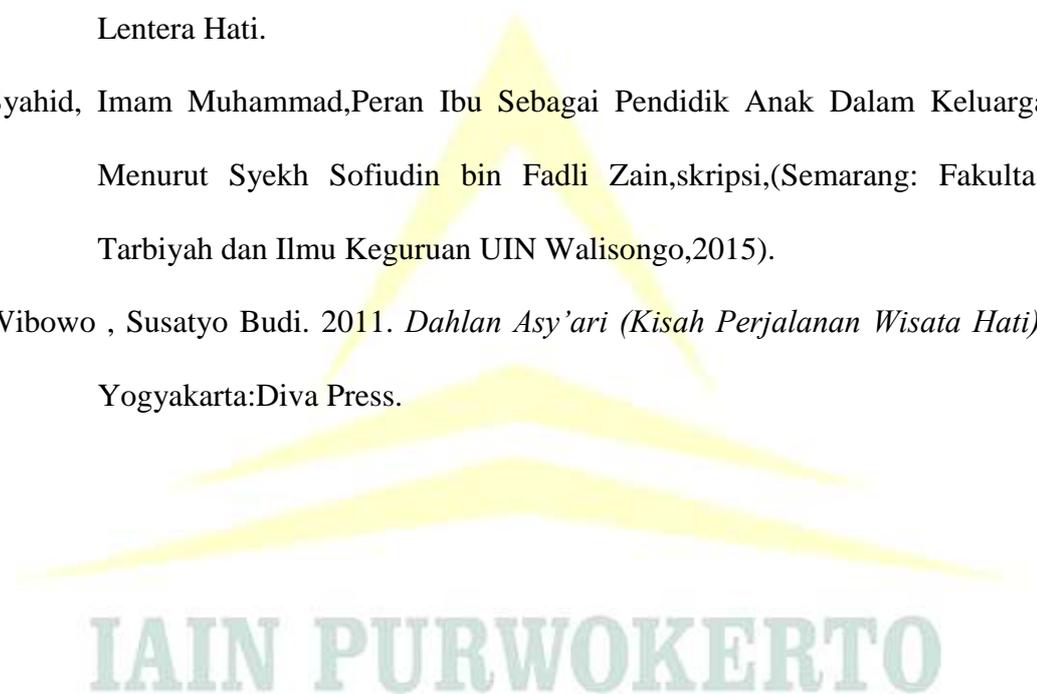
Rosita, Ita. *Peran Perempuan Sebagai Pendidik Perspektif M. Quraish Shihab*, skripsi, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Setyowati, Mu'arif Hajar Nur. 2011. *Srikandi-srikandi 'Aisyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Shihab, Quraish. 2005. *Perempuan dari Cinta Sampai Seks dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. Jakarta : Lentera Hati.

Syahid, Imam Muhammad, Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain, skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo, 2015).

Wibowo, Susatyo Budi. 2011. *Dahlan Asy'ari (Kisah Perjalanan Wisata Hati)*. Yogyakarta: Diva Press.



IAIN PURWOKERTO